

Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Hera Hijriani^{1*}, Heni², Aat Agustini³, Bibin Ibnu Bathutah⁴

^{1,2,3,4}STIKes YPIB Majalengka

Email : herahijriani5910@gmail.com, heniediani@gmail.com, aatagustini.mjl@gmail.com,
ibnubibin@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup serius terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan memengaruhi aktivitas keseharian masyarakat. Di beberapa daerah terindikasi menurunnya kepatuhan masyarakat pada penerapan protokol kesehatan, pada penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan) juga berkurang tingkat kedisiplinan masyarakat padahal hal itu sangat penting untuk mencegah penularan virus corona alias Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid 19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Metode penelitian ini adalah *deskriptif* kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat usia (18-40 tahun) di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2021 sebanyak 27.673 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dengan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampelnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengahnya (67,0%) masyarakat kurang patuh dalam penggunaan masker. Saran diajukan bagi masyarakat agar mempelajari protokol kesehatan Covid-19 khususnya dalam penggunaan masker dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan segera ke fasyankes jika ada keluhan/tanda bahaya Covid-19.

Kata Kunci: Kepatuhan, penggunaan masker, covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a fairly serious impact on various aspects of life, even affecting people's daily activities. In some areas, it is indicated that the community's compliance with health protocols has decreased, with the application of 3M (wearing masks, washing hands with soap, and keeping a distance and avoiding crowds) as well as reducing the level of community discipline even though it is very important to prevent transmission of the corona virus aka Covid-19. The purpose of this study was to determine the description of compliance with the use of masks in preventing the transmission of Covid-19 in Majalengka District, Majalengka Regency. This research method is descriptive quantitative. The population of this study, people aged (18-40 years) in Majalengka District, Majalengka Regency in 2021 as many as 27,673 people, with a total sample of 100 people with accidental sampling technique in sampling. Data analysis in this study used univariate analysis. The results showed that more than half (67.0%) of the public are less compliant in the use of masks. Suggestions are put forward for the public to study the Covid-19 health protocol, especially in the use of masks and

Corresponding author:

Hera Hijriani,
STIKes YPIB Majalengka
Jln. Gerakan Koperasi No.003 Majalengka
Email : herahijriani5910@gmail.com

apply them in daily life, and immediately go to the health facilities if there are complaints/danger signs of Covid-19.

Keywords: *compliance, use of masks, covid 19*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi ancaman baru terhadap kesehatan masyarakat dunia. Pandemi Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020, ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*), hal demikian berarti pandemi Covid-19 dianggap sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia internasional (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data WHO tahun 2021, dikonfirmasi bahwa kasus Covid-19 pada tanggal 22 Maret 2021 total kasus Covid-19 di dunia berjumlah 123.838.618 (123 juta) kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99.731.646 pasien telah sembuh dan 2.727.152 orang meninggal dunia. Hingga saat ini data kasus aktif berjumlah 21.379.820. Jika dirinci, 21.289.597 pasien dalam kondisi ringan dan 90.223 dengan kondisi serius.

Menurut Gugus Tugas Covid-19 pada tanggal 10 Februari 2021 secara nasional jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.183.555 orang, pasien sembuh sebanyak 982.272 orang, pasien yang meninggal 32.167 orang (Gugus Tugas Covid-19, 2021). Di Provinsi Jawa Barat jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 170.642 orang, pasien sembuh sebanyak 140.665 orang, pasien yang meninggal sebanyak 2084 kasus (Pikobar, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka (2021) jumlah pasien terkonfirmasi positif sebanyak 3.157 kasus, pasien sembuh sebanyak 3.112 pasien, pasien yang meninggal sebanyak 279 pasien, pasien suspek sebanyak 1874 pasien (Pikom, 2021). Adapun jumlah terbanyak pasien yang terkonfirmasi positif adalah dikecamatan Majalengka yaitu sebanyak 424 orang, pasien sembuh sebanyak 377 orang, pasien meninggal sebanyak 24 orang.

Pandemi Covid-19 berpengaruh sangat signifikan terhadap hampir setiap aspek kehidupan, terutama memengaruhi keseharian masyarakat, tidak terkecuali memengaruhi kelompok anak dan remaja. Mereka harus menjalani kondisi tidak normal dengan adanya penerapan *physical distancing* dan tidak aktifnya kegiatan sekolah (Norhikmah, Nur & Azmi, 2021). Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif untuk kebanyakan aktivitas masyarakat hingga pada kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. Aktivitas sehari-hari bagi anak dan remaja mengalami perubahan sehingga hal ini tidak semata-mata berdampak pada aspek bersifat fisik saja, akan tetapi memengaruhi aspek kesehatan jiwa dengan adanya berbagai perubahan yang terjadi pada waktu yang terbilang cepat (Pikobar, 2020).

Di beberapa daerah terindikasi menurunnya kepatuhan masyarakat pada penerapan protokol kesehatan, pada penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan) juga berkurang tingkat kedisiplinan masyarakat padahal hal itu sangat penting untuk mencegah penularan virus corona alias Covid-19. Menurunnya tingkat kedisiplinan dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah daerah dengan tingkat kepatuhan yang rendah untuk memakai masker dalam keseharian warganya (Kemenkes RI, 2020).

Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan pada 34 Provinsi di Indonesia merilis data Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 bahwa dalam satu pekan terakhir sampai tanggal 10 Januari 2021, disebutkan 106 kabupaten/kota dengan tingkat kepatuhan untuk menggunakan masker sebanyak kurang dari 60%. Data yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan data yang diperoleh pada pekan sebelumnya. Pada data per 3 Januari 2021, beberapa daerah dengan tingkat kepatuhan menggunakan masker kurang dari 60% berjumlah 99 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah daerah yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker berjumlah 61%-75% per 10 Januari 2021 juga terjadi penurunan menjadi 107 kabupaten/kota. Di pekan sebelumnya, 118 kabupaten/kota dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker sebesar 61%-75% (Kemenkes RI, 2020).

Dampak adanya kasus Covid-19 kepada masyarakat yaitu dapat tertular melalui kontak secara langsung, adanya percikan, udara, kendaraan penular berupa makanan, air dan permukaan yang terjadi kontaminasi serta adanya vektor. Pola penularan penyakit juga dapat terlihat pada mereka yang memiliki jenis pekerjaan yang menuntut kontak fisik dengan orang lain, hal ini menyebabkan mereka berada pada risiko infeksi tinggi (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka melalui observasi dan wawancara dengan 10 orang masyarakat yang beraktifitas di wilayah Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka didapatkan sebanyak 7 orang tidak menggunakan masker dengan alasan sesak kalau menggunakan masker, merasa kebal terhadap virus Covid-19 dan merasa sudah jenuh menggunakan masker.

Kasus di atas mengindikasikan masih banyaknya warga masyarakat yang kurang disiplin menggunakan masker. Menurut Blass (1996) tingkat kepatuhan sebagai sikap tingkah laku individu yang tampak dengan aspeknya untuk mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain. Dengan adanya sikap percaya dan menerima maka terjadi dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan sikap individu, kemudian sikap atau tindakan sebagai bagian dari ranah dimensi kepatuhan dengan keterkaitan pada aspek tingkahlaku seseorang.

Dari latar belakang yang diulas di atas, menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan

Covid-19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka”. Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya gambaran kepatuhan memakai masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Tujuan Khusus yaitu :

1. Diketahuinya gambaran karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan) di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka
2. Diketahuinya gambaran kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka

METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, rentang usia 18 sampai 40 tahun, latar belakang Pendidikan jenjang SD sampai S1, pekerjaan swasta dan non swasta, di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka tahun 2021 sebanyak 27.673 orang, dengan jumlah sampel 99,64 dibulatkan menjadi 100 sampel dengan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampelnya. Pada penelitian ini digunakan analisis univariat untuk analisis datanya.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	f	%
1	18-25 Tahun	43	43.0
2	26-40 Tahun	57	57.0
Total		100	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan masyarakat yang berusia 18-25 Tahun sebanyak 43 orang (43,0%), masyarakat yang berusia 26-40 sebanyak 57 orang (57,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya masyarakat (43,0%) bersusia 18-25 tahun.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Perempuan	65	65.0
2	Laki-Laki	35	35.0
Total		100	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan masyarakat yang jenis kelaminnya perempuan sebanyak 65 orang (65,0%), masyarakat yang jenis kelaminnya laki-laki sebanyak 35

orang (35,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya masyarakat (35,0%) jenis kelaminnya laki-laki.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	f	%
1	SD	5	5.0
2	SMP	13	13.0
3	SMA	57	57.0
4	D3/S1	25	25.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan masyarakat yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang (5,0%), masyarakat yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (13,0%), masyarakat yang berpendidikan SMA sebanyak 57 orang (57,0%), dan masyarakat yang berpendidikan D3/S1 sebanyak 25 orang (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan sebagian kecil masyarakat berpendidikan SD dan SMP.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	f	%
1	IRT	19	19.0
2	Swasta	32	32.0
3	Mahasiswa	13	13.0
4	Buruh	6	6.0
5	Pelajar	11	11.0
6	PNS	19	19.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan masyarakat yang bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang (19,0%), masyarakat yang bekerja di sector swasta sebanyak 32 orang (32,0%), mahasiswa sebanyak 13 orang (13,0%), masyarakat yang bekerja sebagai buruh sebanyak 6 orang (6,0%), masyarakat yang masih pelajar SMA sebanyak 11 orang dan masyarakat yang bekerja sebagai PNS sebanyak 19 orang (19,0%). Hasil tersebut menunjukkan kurang dari setengahnya masyarakat masyarakat bekerja di sektor swasta.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19

No	Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19	f	%
1	Tidak patuh	67	67.0
2	Patuh	33	33.0
	Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan masyarakat yang tidak patuh dalam penggunaan masker sebanyak 67 orang (67,0%) dan masyarakat yang patuh dalam menggunakan masker sebanyak 33 orang (33,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (67,0%) masyarakat tidak patuh dalam penggunaan masker.

Tabel 6
 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdasarkan Umur

Variabel	Kepatuhan				Total	
	Kurang Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Umur	18-25 Tahun	31	72.1 %	12	27.9%	43
	26-40 tahun	36	63.2%	21	36.6%	57
Total		67	67.0%	33	33.0%	100

Tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 18 – 25 tahun dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 72.1%, sedangkan responden yang berusia 26 – 40 tahun dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 63.2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang kurang patuh dalam menggunakan masker lebih tinggi pada responden yang berusia 26 – 40 tahun dibandingkan dengan responden yang berusia 18 – 25 tahun.

Tabel 7
 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kepatuhan				Total	
	Kurang Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin	Perempuan	42	64.6 %	23	35.4 %	65
	Laki-laki	25	71.4 %	10	28.6 %	35
Total		67	67.0%	33	33.0%	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin perempuan dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 64,6%, sedangkan responden laki-laki dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 71,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi responden yang kurang patuh dalam menggunakan masker lebih tinggi pada responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan.

Tabel 8

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Kepatuhan				Total	
	Kurang Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Pendidikan	SD	2	40.0 %	3	60.0 %	5
	SMP	9	69.2 %	4	30.8 %	13
	SMA	42	73.7 %	15	26.3 %	65
	D3/S1	14	56.0 %	11	44.0 %	35
Total		67	67.0%	33	33.0%	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SD dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 40,0%, sedangkan responden yang pendidikan DIII/S1 dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 56,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proropsi responden yang kurang patuh dalam menggunakan masker lebih tinggi pada responden yang berpendidikan SD dibandingkan dengan responden yang berpendidikan DIII/S1.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Kepatuhan				Total	
	Kurang Patuh		Patuh			
	f	%	f	%		
Pekerjaan	IRT	13	68.4 %	6	31.6 %	19
	Swasta	20	62.5 %	12	37.5 %	32
	Mahasiswa	8	61.5 %	5	38.5 %	13
	Buruh	5	83.3 %	1	16.7 %	6
	Pelajar	10	90.9 %	1	9.1 %	11
	PNS	11	57.9 %	8	42.1 %	19
Total		67	67.0%	33	33.0%	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden ibu rumah tangga dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 68.4%, sedangkan responden yang bekerja sebagai PNS dan kurang patuh dalam menggunakan masker sebesar 57.9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proropsi responden yang kurang patuh dalam menggunakan masker lebih tinggi pada responden Ibu rumah tangga dibandingkan dengan responden yang yang bekerja sebagai PNS.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa kurang dari setengahnya masyarakat (43,0%) berusia 18-25 tahun, kurang dari setengahnya masyarakat (35,0%) jenis kelaminnya laki-laki,

sebagian kecil masyarakat berpendidikan SD dan SMP dan kurang dari setengahnya masyarakat masyarakat bekerja di sector swasta.

Menurut Stein dalam Faktul (2019) berbagai faktor turut memberikan pengaruh pada sikap yang patuh seperti tingkat pendidikan sebagai aktivitas yang mempengaruhi peningkatan kepribadian atau terjadinya perubahan perilaku yang menunjukkan pada kedewasaan dan sempurnanya kehidupan manusia melalui pembinaan dan pengembangan potensi kepribadian manusia.

Faktor lainnya yakni jenis kelamin juga mempengaruhi cara seseorang untuk mematuhi peraturan. Jenis kelamin sebagai bentuk perbedaan biologis yang melekat pada manusia sehingga kita mengenal istilah pria dan wanita. Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam mematuhi protokol kesehatan seperti kepatuhan menggunakan masker. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Unola dan Nanik (2020) menyatakan bahwa responden laki-laki banyak yang kurang menyadari akan pentingnya kepatuhan dalam penggunaan masker daripada responden perempuan.

Selain itu adalah faktor usia. Usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang memberikan pengaruh pada perkembangan dan kondisi fisik manusia. Unola dan Nanik (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa responden usia tua (18-30 tahun) tidak patuh untuk memakai masker disebabkan ada anggapan bahwa ia memiliki kondisi fisik yang kuat. Selain itu mereka banyak yang kurang perhatian terhadap cara memakai masker yang tepat. Sementara itu, penelitian Simanjuntak, dkk. (2021) menyebutkan bahwa responden yang berusia tua sudah berpengalaman serta pengetahuan yang memberikan pembelajaran bagi mereka untuk lebih siap dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga dapat melakukan langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19 dan lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan.

Gambaran Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari setengahnya (67,0%) masyarakat kurang patuh dalam penggunaan masker. Kepatuhan penggunaan masker adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya, dkk, 2018; Sari & ‘Atiqoh, 2020).

Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihanta, dkk., 2016). Ketidakpatuhan adalah sejauh mana perilaku seseorang dan atau pemberi asuhan sejalan atau tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan atau rencana terapeutik yang disetujui antara orang tersebut (atau pemberi asuhan) dan professional layanan kesehatan (Wulandari, 2015).

Di beberapa daerah terindikasi menurunnya kepatuhan masyarakat pada penerapan protokol kesehatan, pada penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun, serta menjaga jarak dan menghindari kerumunan) juga berkurang tingkat kedisiplinan masyarakat padahal hal itu sangat penting untuk mencegah penularan virus corona alias Covid-19. Menurunnya tingkat kedisiplinan dalam mematuhi penerapan protokol kesehatan ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah daerah dengan tingkat kepatuhan yang rendah untuk memakai masker dalam keseharian warganya (Kemenkes, RI, 2020).

Menurut Hartono (2018) tingkat kepatuhan sebagai sikap tingkah laku Individu yang tampak dengan aspeknya untuk mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain. Dengan adanya sikap percaya dan menerima maka terjadi dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan sikap individu, kemudian sikap atau tindakan sebagai bagian dari ranah dimensi kepatuhan dengan keterkaitan pada aspek tingkahlaku seseorang.

Berdasarkan penelitian Simanjuntak (2020) kepatuhan responden dalam penerapan protokol kesehatan sebanyak 67,5% patuh dalam penerapan protokol kesehatan, selain itu ditemukan responden dengan usia > 60 tahun lebih patuh terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan dan berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan jauh lebih patuh dalam perilaku penerapan protokol kesehatan. Penelitian yang dilakukan Ghiffari, dkk. (2020) pada masyarakat di wilayah Palembang diperoleh hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) patuh dalam menggunakan masker dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker yaitu sebanyak 16 responden (25,81%).

Upaya petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, melalui media cetak atau media online. Masyarakat diharapkan untuk tetap mematuhi protkol kesehatan Covid-19, khususnya dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan responden yang berusia 26 – 40 tahun kurang patuh dalam menggunakan masker dibandingkan dengan yang berusia 18 – 25 tahun.

Responden jenis kelamin laki-laki kurang patuh dalam menggunakan masker dibanding perempuan. Responden yang berpendidikan SD kurang patuh dalam menggunakan dibandingkan dengan yang berpendidikan DIII/S1. Responden yang bekerja swasta kurang patuh dalam menggunakan masker dibandingkan dengan yang bekerja sebagai PNS. Secara general dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tidak patuh dalam penggunaan masker adalah 67% (67 orang) dan masyarakat yang patuh dalam menggunakan masker adalah 33% (33 orang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah masyarakat tidak patuh dalam penggunaan masker.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, L.S., & Suci, A. (2021). *Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker dalam pencegahan Covid-19 di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar tahun 2020* (Disertasi Doktorat, Universitas Hasanuddin, 2021). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/4548/>
- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 955-978.
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A.A.A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi Covid-19 di Palembang. *Seminar Nasional Stikes Syedza Sainika*. Palembang: Stikes Syedza Sainika
- Gugus Tugas Covid-19. (2021, Mei 1). *Data sebaran Indonesia*. Gugus Tugas Covid-19. <https://covid19.go.id/>
- Faktul. (2019). *Faktor yang mempengaruhi kepatuhan*. Unimus. <https://digilib.unimus.ac.id>.
- Kemendes RI. (2020). *Satuan tugas penanganan Covid-19 peta sebaran Covid-19*. Kemendes RI. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>.
- Norhikmah, A., Nur, S., & Azmi, M.N. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran akidah akhlak bagi guru dan siswa di Kota Amuntai. *Antasari International Conference*, 2(1), 169-184.
- Pikobar. (2021). *Pusat informasi & koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat*. Pikobar. <https://pikobar.jabarprov.go.id>.
- Pikom. 2021. *Pusat Informasi & Koordinasi Covid-19 Kabupaten Majalengka*. Pikom. <https://covid19.majalengkakab.go.id>.
- Prihanta, dkk. (2016). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan. <https://ujs.udb.ac.id>.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, S.N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Simanjuntak, D.R., Napitupulu, T.M., Wele, A.M., & Yanie, R. (2020). Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta.
- Sinuraya, dkk. (2018). Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, (7)2
-

Unola, E. & Nanik, L. (2020). *Kepatuhan menggunakan masker*. <https://publication.petra.ac.id>.

Wulandari. (2015). *Kepatuhan dan promosi kesehatan*. <https://ujs.udb.ac.id>.

WHO. 2020. *Coronavirus disease (Covid-19) pandemic*. <https://covid19.who.int/>